

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan menjadi pukulan yang berat bagi perekonomian Indonesia. Banyak lembaga keuangan termasuk perbankan mengalami kesulitan keuangan pada waktu itu. Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama yaitu untuk menghimpun dari masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dan memberikan jasa lainnya (Kasmir, 2012:13). Lembaga perbankan Indonesia merasa kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Masyarakat merasa ragu untuk menyimpan uang mereka di bank dan menarik uang mereka yang tersimpan di bank. Keyakinan masyarakat dapat dibangun dengan bentuk transparansi lembaga perbankan baik dari segi laporan keuangan maupun keadaan kesehatan suatu bank.

Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, dengan cara-cara yang sesuai peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan.

Penilaian tingkat kesehatan bank sebelumnya menggunakan peraturan PBI No. 13/1PBI/2011 sebagai pedoman, namun sekarang telah dikeluarkan peraturan baru dari otoritas jasa keuangan yaitu POJK No. 04/POJK.03/2016 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank sehingga peraturan lama PBI No.

13/1PBI/2011 dinyatakan sudah tidak berlaku lagi. Peraturan POJK No. 04/POJK.03/2016 mengatur tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum, yaitu dengan menggunakan pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).

Skor kesehatan bank *go public* seharusnya mengalami perkembangan yang meningkat dari tahun ke tahun, namun tidak terjadi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 . Bank *go public* cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dari rata-rata tren sebesar 2,34. Bank yang mengalami penurunan diantaranya yaitu Bank Agris 1,69 , Bank Artos Indonesia 1,02 , Bank BJB 0,32 , Bank Bumi Arta 2,36 , Bank China Construction Bank Indonesia 1,07 , Bank Dinar Indonesia 1,70 , Bank Mandiri sebesar 0,68 , Bank Negara Indonesia sebesar 0,15 , Bank Rakyat Indonesia sebesar 1,16 , Bank Tabungan Negara sebesar 0,23 , Bank BTPN sebesar 2,27 , Panin Bank sebesar 0,03 , Bank Woori Indonesia 1996 sebesar 1,22 , Bank Bukopin sebesar 0,28 , Bank Danamon Indonesia sebesar 0,39 , Bank Bumi Arta sebesar 2,36 , Bank Capital Indonesia sebesar 0,76 , Bank CIMBNIAGA sebesar 3,10 , Bank Mestika sebesar 2,79 , Bank BNP sebesar 6,47 , Bank QNB Kesawan sebesar 1,19 , Bank Of India Indonesia sebesar 9,91 , Permata Bank sebesar 10,82 , dan Bank Artha Graha Internasional sebesar 20, 78. Hal inilah yang menjadi penyebab peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning Dan Capital* terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *Go Public* di Indonesia”.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN SKOR KESEHATAN BANK – BANK GO PUBLIC DI
INDONESIA TAHUN 2012 - 2016

No	Nama Bank	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	Rata-Rata Tren
1	Bank Agris, Tbk	72.61	86.51	13.90	70.06	-16.45	67.77	-2.29	65.86	-1.91	-1.69
2	Bank Arta Graha International, Tbk	83.10	78.97	-4.13	78.05	-0.92	69.80	-8.25	0.00	-69.80	-20.78
3	Bank Artos Indonesia, Tbk	64.54	79.20	14.66	69.63	-9.57	59.13	-10.50	60.45	1.32	-1.02
4	Bank BNP, Tbk	89.99	94.16	4.17	79.34	-14.82	75.81	-3.53	64.13	-11.68	-6.47
5	Bank BJB, Tbk	91.38	89.56	-1.82	84.44	-5.12	91.85	7.41	90.08	-1.77	-0.32
6	Bank Bukopin, Tbk	88.10	85.12	-2.98	84.96	-0.16	88.16	3.20	86.98	-1.18	-0.28
7	Bank Bumi Arta, Tbk	94.70	87.98	-6.72	69.93	-18.05	89.63	19.70	85.28	-4.35	-2.36
8	Bank Capital Indonesia, Tbk	85.52	92.79	7.27	83.89	-8.90	85.90	2.01	82.49	-3.41	-0.76
9	Bank Central Asia, Tbk	92.86	96.51	3.65	95.11	-1.40	95.70	0.59	95.55	-0.15	0.67
10	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	82.46	87.82	5.36	0.00	-87.82	71.46	71.46	78.18	6.72	-1.07
11	Bank Cimb Niaga, Tbk	82.46	87.82	5.36	80.85	-87.82	71.46	71.46	78.18	6.72	-1.07
12	Bank Danamon Indonesia, Tbk	94.68	87.48	-7.20	86.49	-0.99	68.39	-18.10	82.29	13.90	-3.10
13	Bank Dinar Indonesia, Tbk	86.75	92.26	5.51	73.40	-18.86	85.47	12.07	79.94	-5.53	-1.70
14	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	76.91	80.53	3.62	67.59	-12.94	66.61	-0.98	0.00	-66.61	-19.23
15	Bank Ganesha, Tbk	65.93	75.57	9.64	65.39	-10.18	71.86	6.47	88.02	16.16	5.52
16	Bank Harda International, Tbk	81.69	74.51	-7.18	82.71	8.20	56.22	-26.49	0.00	-56.22	-20.42
17	Bank Ina Perdana, Tbk	77.03	70.66	-6.37	87.80	17.14	84.13	-3.67	82.41	-1.72	1.35
18	Bank Jatim, Tbk	89.51	93.07	3.56	91.07	-2.00	89.11	-1.96	90.97	1.86	0.36
19	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	77.70	36.21	-41.49	41.66	5.45	60.21	18.55	61.34	1.13	-4.09
20	Bank Mandiri (Persero), Tbk	95.93	96.19	0.26	94.54	-1.65	96.09	1.55	93.22	-2.87	-0.68
21	Bank Maspion Indonesia, Tbk	80.71	90.59	9.88	76.76	-13.83	87.79	11.03	87.91	0.12	1.80
22	Bank Mayapada International, Tbk	89.17	96.45	7.28	88.46	-7.99	90.81	2.35	91.18	0.37	0.50
23	Bank Maybank Indonesia, Tbk	90.42	93.66	3.24	77.24	-16.42	84.48	7.24	87.88	3.40	-0.64
24	Bank Mega, Tbk	82.74	72.59	-10.15	83.55	10.96	84.20	0.65	84.89	0.69	0.54
25	Bank Mestika Dharma, Tbk	95.20	94.32	-0.88	86.68	-7.64	87.99	1.31	84.06	-3.93	-2.79
26	Bank Mitraniaga, Tbk	66.58	68.17	1.59	72.92	4.75	76.77	3.85	75.15	-1.62	2.14
27	Bank Mnc International, Tbk	58.88	58.28	-0.60	63.52	5.24	66.39	2.87	68.82	2.43	2.49
28	Bank Nationalnobu, Tbk	74.09	78.51	4.42	77.95	-0.56	75.40	-2.55	79.21	3.81	1.28
29	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	93.69	94.92	1.23	91.35	-3.57	91.09	-0.26	93.09	2.00	-0.15
30	Bank Ocbc Nisp, Tbk	92.84	94.49	1.65	89.28	-5.21	91.14	1.86	94.45	3.31	0.40
31	Bank Of India Indonesia, Tbk	91.06	95.62	4.56	92.14	-3.48	57.06	-35.08	51.35	-5.71	-9.93
32	Bank Pan Indonesia, Tbk	88.65	89.76	1.11	89.46	-0.30	84.30	-5.16	88.55	4.25	-0.03
33	Bank Panin Syariah, Tbk	95.24	81.97	-13.27	91.42	9.45	80.48	-10.94	71.25	-9.23	-6.00
34	Bank Permata, Tbk	93.35	91.43	-1.92	82.57	-91.43	66.19	66.19	50.07	-16.12	-10.82
35	Bank Qnb Indonesia, Tbk	63.84	70.59	6.75	0.00	-70.59	83.24	83.24	59.10	-24.14	-1.19
36	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	97.67	96.42	-1.25	95.81	-0.61	94.84	-0.97	93.03	-1.81	-1.16
37	Bank Bri Agroniaga, Tbk	84.57	95.04	10.47	84.53	-10.51	89.18	4.65	88.45	-0.73	0.97
38	Bank Sinarmas, Tbk	84.47	84.27	-0.20	81.33	-2.94	83.35	2.02	91.67	8.32	1.80
39	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	93.79	91.37	-2.42	83.69	-7.68	91.17	7.48	92.88	1.71	-0.23
40	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	99.57	99.48	-0.09	88.54	-10.94	90.44	1.90	90.51	0.07	-2.27
41	Bank Victoria International, Tbk	87.42	91.42	4.00	74.29	-17.13	49.90	-24.39	74.49	24.59	-3.23
42	Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	84.06	93.90	9.84	86.33	-7.57	90.27	3.94	89.55	-0.72	1.37
43	Bank Yudha Bakti, Tbk	82.70	63.98	-18.72	77.22	13.24	83.69	6.47	89.59	5.90	1.72
	Rata-rata	84.76	85.12	0.36	73.45	-11.67	79.65	6.20	75.41	-4.24	-2.34

Sumber : Biro Riset Infobank

Tabel 1.2
SKOR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

SKOR	KETERANGAN
0 – 51	Tidak Bagus
51 - < 66	Cukup Bagus
66 - < 81	Bagus
81 – 100	Sangat Bagus

Sumber : *infobank* 2015

Penilaian terhadap Profil Risiko (*Risk Profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inern dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Terdapat delapan risiko yang wajib dilakukan oleh bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Pada penelitian ini hanya menggunakan empat risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko opersional.

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur dan risiko konsentrasi kredit (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio keuangan yang dapat mengukur risiko kredit yaitu *Non Performing Loan (NPL)*.

NPL adalah rasio perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. NPL dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap skor kesehatan bank. NPL dapat berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Apabila NPL meningkat telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar daripada total kredit yang disalurkan. Peningkatan kredit bermasalah

tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan pada jumlah debitur yang mengalami gagal bayar. Hal ini berarti risiko kredit meningkat, dengan demikian NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Apabila NPL meningkat, telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. Sehingga terjadi peningkatan pencadangan biaya yang lebih besar dibandingkan pendapatan bunga. Hal ini mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bank dan menunjukkan bahwa bank kurang mampu mengelola kredit bermaslahnya. Dengan demikian NPL berpengaruh negatif terhadap skor kesehatan bank.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, Termasuk risiko perubahan harga option (POJK No. 18/POJK.03/2016). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk (IRR)* dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui risiko tingkat suku bunga, dan menggunakan rasio Posisi Devisa Netto (PDN) rasio ini digunakan untuk mengetahui risiko tingkat nilai tukar.

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal tersebut terjadi apabila IRR meningkat telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan IRSL. Jika suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga. Hal ini juga berdampak pada peningkatan laba dan skor kesehatan bank. Dengan demikian risiko pasar akan menurun. Jadi, IRR berpengaruh negatif terhadap risiko pasar. Jika suku bunga menurun, maka akan terjadi penurunan

pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga. Hal ini juga berdampak pada penurunan laba dan skor kesehatan bank. Dengan demikian, risiko pasar akan meningkat. Jadi, IRR berpengaruh positif terhadap risiko pasar.

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jika suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dibanding peningkatan biaya valas. Hal ini juga berdampak pada peningkatan laba dan skor kesehatan bank. Jika suku bunga menurun, maka akan terjadi pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas. Hal ini juga berdampak pada penurunan laba dan skor kesehatan bank. Dengan demikian risiko pasar menjadi meningkat. Jadi, PDN berpengaruh positif terhadap risiko pasar.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

LDR adalah perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap risiko likuiditas. Apabila LDR mengalami peningkatan, telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Artinya terjadi peningkatan sumber likuiditas yang lebih besar dibanding peningkatan kewajiban jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya

kemampuan likuiditas suatu bank. Dengan demikian LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Apabila LDR meningkat, telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Artinya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga. Hal ini mengakibatkan peningkatan laba dan skor kesehatan bank. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap skor kesehatan bank.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Risiko operasional dapat menimbulkan efek negatif karena terjadi kegagalan dalam menerapkan dan melaksanakan prosedur dalam suatu kegiatan perbankan dan dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung, serta menimbulkan potensi kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Rate* (FBIR).

BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Hal ini terjadi jika BOPO mengalami peningkatan, telah terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam memperoleh pendapatan operasional menurun sehingga risiko operasional meningkat. Dengan demikian, BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Jika BOPO meningkat, telah terjadi peningkatan beban operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan

operasional. Hal ini berdampak pada penurunan laba dan skor kesehatan bank. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap skor kesehatan bank.

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini terjadi jika FBIR mengalami peningkatan, telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Hal ini membuktikan bahwa tingginya tingkat kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya dan menghasilkan pendapatan diluar bunga, sehingga risiko operasional menurun. Dengan demikian FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Jika FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional. Hal ini membuktikan bahwa tingginya tingkat kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya dan menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga, sehingga berdampak pada meningkatnya laba dan skor kesehatan bank. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap skor kesehatan bank.

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) adalah penilaian terhadap tata kelola ataupun manajemen bank tersebut yang dilakukan dengan *self assessment*. Indikator penilaian GCG didasarkan pada POJK No. 55/POJK.03/2016. Jika nilai komposit suatu bank rendah, artinya semakin baik kinerja bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bank sudah melakukan penerapan GCG sesuai dengan ketentuan yang diterapkan. Hal ini berdampak pada peningkatan skor kesehatan bank. Dengan demikian, GCG berpengaruh positif terhadap skor kesehatan bank.

Earning atau rentabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA berpengaruh positif terhadap rentabilitas bank. Apabila ROA meningkat, telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata total asset. Artinya menunjukkan peningkatan kemampuan bank dalam mengelola assetnya dan menghasilkan laba. Dengan demikian, ROA berpengaruh positif terhadap *Earning*. Apabila ROA meningkat, telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata total asset. Artinya menunjukkan peningkatan kemampuan bank dalam mengelola assetnya dan menghasilkan laba. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya skor kesehatan bank. Dengan demikian ROA berpengaruh positif terhadap skor kesehatan bank.

Rasio yang berikutnya adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM berpengaruh positif terhadap rentabilitas bank. Apabila NIM meningkat, telah terjadi peningkatan pendapatan bersih yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penempatan aktiva produktif. Peningkatan pendapatan bunga bersih diikuti pula dengan peningkatan laba yang diperoleh bank, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba meningkat. Dengan demikian NIM berpengaruh positif terhadap *Earning*. Apabila NIM meningkat, telah terjadi peningkatan penempatan aktiva produktif yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga bersih. Peningkatan pendapatan aktiva produktif diikuti pula pada meningkatnya laba yang diperoleh bank, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba meningkat. Hal ini berdampak pula pada meningkatnya skor

kesehatan bank. Dengan demikian NIM berpengaruh positif terhadap skor kesehatan bank.

Capital atau permodalan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR berpengaruh positif terhadap permodalan bank. Apabila CAR meningkat, telah terjadi peningkatan modal yang lebih besar dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Artinya, terjadi peningkatan kemampuan bank dalam mengelola modalnya. Dengan demikian CAR berpengaruh positif terhadap permodalan bank. Apabila CAR meningkat, telah terjadi peningkatan modal bank yang lebih besar dibandingkan aset tertimbang menurut rasio (ATMR). Artinya, terjadi peningkatan kemampuan bank dalam mengelola modalnya dan menutup kerugian atau risiko yang mungkin akan terjadi. Sehingga berdampak pula pada peningkatan skor kesehatan bank. Dengan demikian, CAR berpengaruh positif terhadap skor kesehatan bank.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Net Interest Margin* (NIM), *Fee Based Income Ratio* (FBIR), *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Return On Aseet* (ROA), Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *Go Public* di Indonesia?

2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *Go Public* di Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *Go Public* di Indonesia?
4. Apakah *Interest Rate Risk* (IRR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *Go Public* di Indonesia?
5. Apakah *Posisi Devisa Netto* (PDN) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *Go Public* di Indonesia?
6. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *Go Public* di Indonesia?
7. Apakah *Fee Based Income Ratio* (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *Go Public* di Indonesia?
8. Apakah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *Go Public* di Indonesia?
9. Apakah *Return On Asset* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *Go*

Public di Indonesia?

10. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *Go Public* di Indonesia?
11. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *Go Public* di Indonesia?
12. Variabel apakah diantara GCG, NPL, LDR, IRR, PDN, NIM, FBIR, BOPO, ROA, CAR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *Go Public* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), *Loan To Deposit* (LDR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Net Interest Margin* (NIM), *Fee Based Income Ratio* (FBIR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *go public* di Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif GCG terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *go public* di Indonesia.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap

Skor Kesehatan Bank pada Bank *go public* di Indonesia.

4. Mengetahui signifikansi pengaruh signifikan IRR secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *go public* di Indonesia.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh signifikan PDN secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *go public* di Indonesia.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *go public* di Indonesia.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *go public* di Indonesia.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *go public* di Indonesia.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *go public* di Indonesia.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *go public* di Indonesia.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif CAR secara parsial terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *go public* di Indonesia.
12. Mengetahui variabel diantara GCG, NPL, LDR, IRR, PDN, NIM, FBIR, BOPO, ROA CAR yang berpengaruh dominan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank *go public* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sektor perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sektor perbankan sebagai masukan dan tolak ukur bagi pihak manajemen bank dalam mengatasi masalah kesehatan bank dengan kemungkinan-kemungkinan risiko yang terjadi pada dunia perbankan yang akan datang.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh masa studi dan untuk menambah pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penilaian terhadap kesehatan bank.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perbendaharaan persusatakaan STIE Perbanas Surabaya sebagai acuan untuk dijadikan bahan pembanding oleh para mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini agar mempermudah dan memperjelas maksud dan tujuannya maka dibuat sistematika penyusunan yang terdiri dari lima bab yang mana diantara bab satu dengan lainnya saling berkaitan dan saling terkait, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara garis besar menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

